

## BAB IV

### KONTRIBUSI MUHAMMAD AFIFUDIN DIMYATHI DALAM PERKEMBANGAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR DI INDONESIA

Sebagai salah seorang sarjana tafsir, bahkan bisa dibilang pakar dalam bidangnya, Muhammad Afifudin Dimiyathi tentunya memiliki peran dan kontribusi dalam perkembangan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Indonesia. Setelah dilakukannya penelitian tentang peran Afifudin Dimiyathi dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Indonesia, peneliti akan memaparkan beberapa kontribusi Afifudin Dimiyathi serta pendapat ulama tentang dia sebagai berikut:

#### A. Pelopor Munculnya Kajian Tafsir dengan Istilah Ushul At-Tafsir di Indonesia

Penyebutan kajian tafsir dengan istilah *Ushul Al-Tafsir* belum begitu populer di kalangan ulama. Semenjak awal abad keempat, yaitu pada masa pembukuan *Ulumul Qur'an* sebagai satu karangan yang independen dalam satu kitab, istilah yang sering dipakai adalah *Ulumul Qur'an* atau *Ulumut Tafsir*, seperti contoh karya Ali bin Ibrahim bin Said Al-Hufi (430 H) dengan judul *Al-Burhan fi Ulum Al-Qur'an*. Namun, tidak jarang juga Ushul Al-Tafsir disamakan (*muradif*) dengan *Ulumul Qur'an*.<sup>61</sup>

Sejauh ini, karya tentang kajian tafsir yang memakai istilah *Ushul Al-Tafsir* masih belum banyak ditulis oleh sarjana Indonesia.<sup>62</sup> Bahkan di Asia

---

<sup>61</sup> Musa'id Sulayman al-Thayyar, *Fushul Fi Ushul Al-Tafsir* (Dammam: Dar Ibn al-Jawzi, 1999), 7.

<sup>62</sup> Ahmad Syaifuddin Amin, "Mengokohkan Otoritas Mufasir Melalui Usul Al-Tafsir; Review Kitab Ilm Al-Tafsir: Ushuluhu Wa Manahijuhu Karya Muhammad Afifudin Dimiyathi", *Diya' Al-Afkar Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 9, No. 2 (2021) Hal. 215-231.

pun belum ada seorang pakar tafsir yang menulis kajian tafsir dengan judul *Ushul Al-Tafsir*, kecuali seorang ulama asal Malaysia yang bernama Mustafa Abdullah. Ia menulis sebuah buku kajian tentang tafsir dan diberi nama dengan judul *Ushul Tafsir*.<sup>63</sup> Selain itu belum ditemukan lagi karya yang diberi judul dengan diksi *Ushul Al-Tafsir*.

Kemudian dengan hadirnya karya fenomenal dari Afifudin Dimyathi yang berjudul *Ilm At-Tafsir: Ushuluhu wa Qowaiduhu*, menambah sekaligus melengkapi literasi kajian tafsir dan khazanah studi Al-Qur'an di Indonesia bahkan dunia. Sehingga upaya dan inisiatif Afifudin Dimyathi ini patut diapresiasi. Karena beliau telah memelopori adanya kajian tafsir dengan diksi yang baru, yaitu *Ushul Al-Tafsir*.

Dalam kitabnya yang terdiri dari 286 halaman tersebut, Afifudin Dimyathi menyajikan materi-materi yang berkaitan dengan kajian *Ushul At-Tafsir*. Kitab *Ilm At-Tafsir: Ushuluhu wa Qowaiduhu* ini tersusun dari 14 bab sebagai berikut: (1) Pengantar tentang dasar-dasar tafsir, (2) Kualifikasi Tafsir, (3) Sejarah Tafsir, (4) Sumber-sumber penafsiran, (5) Ijma' dalam tafsir, (6) Perbedaan penafsiran, (7) Orientasi (*al-ittijah*) dalam tafsir, (8) Metodologi penafsiran, (9) Uslub-uslub tafsir, (10) Sanad-sanad dalam tafsir, (11) Naskah kitab tafsir, (12) Kaidah-kaidah dalam menafsirkan Al-Qur'an, (13) Kaidah-kaidah dalam men-*tarjih* tafsir, dan (14) Kritik infiltrasi dalam tafsir. Kitab ini menyajikan pembahasan *Ushul Al-Tafsir* yang lengkap dan sistematis dari hal-hal mendasar tentang tafsir seperti mabadi', sejarah, kualifikasi hingga

---

<sup>63</sup> Mustaffa Abdullah, *Ushul Tafsir* (Kuala Lumpur: Tech Production, 2016).

penertiban istilah-istilah ittijah, manhaj dan uslub lalu disusul pula dengan penyajian sejumlah kaidah penafsiran dan kaidah-kaidah tarjih yang dapat dijadikan panduan bagi pengkaji dalam menghadapi perbedaan penafsiran.<sup>64</sup>

Melalui karya ini, Afifudi Dimiyathi menyuguhkan sebuah sistematisasi metodologi penafsiran ulama yang ada dari sisi *ittijah/lawn, manhaj* dan *uslub*. Kaidah-kaidah yang dicantumkan, sekalipun sedikit dan jauh dari lengkap jika dibandingkan dengan buku-buku yang secara spesifik membahas tentang kaidah tafsir, malah menjadi salah satu keunggulan kitab *Ilm At-Tafsir: Ushuluhu wa Qowaiduhu* ini.

Dalam beberapa kaidah, ia juga menjelaskan asal-usul pengambilan akidah tersebut dan dalam semua kaidah yang ia cantumkan dalam kitabnya, Afifuddin menjelaskan contoh dari aplikasi kaidah tersebut secara praktis. Sehingga, sistematika penulisan Afifuddin Dimiyati menjadi suatu hal yang patut apresiasi dalam memudahkan pemahaman dan memberikan *tasahwwur* kepada pembaca tentang gambaran besar *Ushul Al-Tafsir*.

Afifudin Dimiyathi mencoba mengkolaborasikan metode-metode kontemporer dalam kajian al-Qur'an seperti kajian hermeneutika, semiotika dan kajian historis. Searah dengan upaya Afifuddin untuk mengokohkan otoritas penafsiran Al-Qur'an untuk para Ulama, Afifuddin cenderung memilih sikap kontra terhadap metode-metode penafsiran kontemporer yang datang dari Barat. Baginya, percobaan penggunaan metode barat umumnya gagal, bukan

---

<sup>64</sup> Muhammad Afifudin Dimiyathi, *Ilm Al-Tafsir; Uşūluhū Wa Manāhijuhū*, (Sidoarjo: Lisan Arabi, 2015) 183.

gagal dalam arti tidak dapat memproduksi pengetahuan baru dari Al-Qur'an tetapi gagal karena berangkat dari latarbelakang ideologi yang berbeda dengan ideologi Islam. Ideologi liberal yang berada di balik promosi penggunaan dan penerapan metode Barat menjadi faktor penolakan umat Islam terhadapnya.<sup>65</sup>

## **B. Upaya Menghimpun Kitab Tafsir Sepanjang Masa**

Sejak abad pertama hijrah, perhatian ulama terhadap Al-Qur'an begitu besar. Penafsiran dan pembahasan makna-makna Al-Qur'an terus berkembang. Bahkan hingga abad kelima belas hijrah, para ulama saling berlomba dan melengkapi satu sama lain dalam menyingkap kandungan-kandungan Al-Qur'an. Berbagai karya bertebaran di mana-mana dan berasal dari berbagai pelosok dunia. Entah berapa jumlah keseluruhan kitab tafsir dari awal hingga saat ini.

Oleh karena itu, kajian tentang tafsir Al-Qur'an merupakan hal yang menarik untuk dibahas. Dr. Muhammad Husain Adz-Dzahabi pernah mengawali kajian tentang para mufasir dan beberapa kitab tafsir. Adz-Dzahabi memiliki sebuah kitab yang berjudul *At-Tafsir wa Al-Mufasssirun* yang memetakan dan membahas kitab-kitab tafsir terkemuka di dunia.<sup>66</sup> Mulai dari metode yang dipakai hingga pendapat ulama tentang tafsir-tafsir tersebut. Namun, Adz-Dzahabi hanya membahas sebagian kecil kitab tafsir. Banyak sekali tafsir yang belum disinggung, terlebih tafsir yang berasal dari non-Arab.

---

<sup>65</sup> Muhammad Afifudin Dimyathi, *Ilm Al-Tafsir; Uşūluhū Wa Manāhijuhū*, (Sidoarjo: Lisan Arabi, 2015) 183.

<sup>66</sup> Muhammad Husain Adz-Dzahabi, *Al-Tafsir Wa Al-Mufasssirun*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 2000) 32.

Kemudian, berangkat dari sinilah Afifudin Dimiyathi mendapat celah. Ia berupaya menambah wawasan para pembaca mengenai tafsir-tafsir yang beredar di dunia ini, terlebih dari Nusantara sendiri. Afifudin Dimiyathi menyusun sebuah kitab yang diberi judul *Jam'u Al-Abir fi Kutub Al-Tafsir*. Di dalamnya ia membahas banyak sekali kitab tafsir yang diurutkan sejak abad pertama hingga abad kelima belas hijrah. Kitab ini mengulas sekitar 444 tafsir dengan berbagai bahasa yang dikupas secara singkat mulai dari identitas penulis, identitas tafsir hingga metode penafsirannya.<sup>67</sup>

Dalam kitab ini Afifudin Dimiyathi menjelaskan beberapa kitab tafsir yang tersebar, khususnya beberapa kitab tafsir yang unik sebagai berikut:

#### 1. Tafsir Karya Ulama Perempuan

Dalam bagian ini, Afifudin Dimiyathi menyebutkan beberapa tokoh mufassir perempuan, seperti: (1) Sayyidah Nushrat Al-Amin dengan karyanya berjudul *Makhzinil Irfan fi Tafsiril Qur'an*, (2) Zaynab Al-Ghazali dengan karyanya berjudul *Nadzorot fi Kitabillah*, (3) Sayyidah Nailah Hasyim Shabri dengan karyanya berjudul *Al-Mubshir Linurillah*, (4) Prof. Dr. Aisyah Abdurrahman Binti Syati dengan karyanya berjudul *At-Tafsir Al-Bayani Lil Qur'an Al-Karim*, (5) Kariman Hamzah Binti Abdul Lathif dengan karyanya berjudul *Al-Lu'lu' wa Al-Marjan fi Tafsir Al-Qur'an*, dan (6) Dr. Fatin Mahmud Al-Falaki dengan karyanya berjudul

---

<sup>67</sup> Muhammad Afifudin Dimiyathi, *Jam'u Al-Abir fi Kutub Al-Tafsir*, (Sidoarjo: Lisan Arabi, 2015) 12.

*Tafsir Al-Qur'an lisy Syabab, Tafsir Al-Qur'an bil Qur'an: Kaifa Tandabiru Al-Qur'an.*

2. Tafsir Nuzuli (Tafsir Berdasar Urutan Turunya Ayat)

Tokoh dalam bidang ini yaitu: (1) Muhammad Izzat Darwazah dengan karyanya berjudul *At-Tafsir Al-Hadits*, (2) Abdurrahman Hasan Habannakah Al-Madani dengan karyanya berjudul *Ma'arij At-Tafakkur wa Daqoiq At-Tadabbur*, dan (3) Muhammad Abid Al-Jabiri dengan karyanya berjudul *Fahmul Qur'an, At-Tafsir Al-Wadhih Hasba Tartib An-Nuzul*.

3. Tafsir Model Tanya Jawab

Mufassir yang menggunakan model penafsiran seperti ini, yaitu: Ali bin Isa bin Abdullah Ar-Rummani dengan karyanya berjudul *Al-Jami' Li Ulum Al-Qur'an* dan Muhammad bin Abu Bakar bin Abdul Qodir dengan karyanya berjudul *Anmudzij Jalil fi As'ilah wa Ajwibah min Ghara'ib Ayat At-Tanzil*.

4. Tafsir dalam Bentuk Nadham

Tokoh yang disebutkan adalah (1) Abdul Aziz bin Ahmad bin Said Ad-Dumairy dengan karyanya berjudul *At-Taisir fi Ulum At-Tafsir*, (2) Al-Hafidz Al-Iraaqi Abdurrahim bin Husain dengan karyanya berjudul *Alfiyah fi Tafsir Gharib Al-Qur'an*, (3) Muhammad Az-Zajlawi Ibnul Alim dengan karyanya berjudul *Alfiyah fi Gharib Al-Qur'an*, dan (4)

Ahmad bin Ahmadzayya Al-Hasani dengan karyanya *Maroqi Al-Awah ila Tadabbur Kitabillah*.

5. Tafsir Tanpa Huruf Bertitik (*Mu'jam*)

Terdapat dua mufassir yang menggunakan metode ini, yaitu: Faydhullah bin Mubarak Al-Akbar Abaadi yang dikenal dengan Imam Faydhy dengan karyanya berjudul *Swathi' Al-Ilham li Halli Kalamillah Al-Maliki Al-Allam* dan Mahmud bin Muhammad Al-Hamzawi Al-Hanafi dengan karyanya berjudul *Harru Al-Asror fi Tafsir Al-Qur'an bi Al-Huruf Al-Muhmalah*.

6. Hasyiyah dari Kitab Tafsir

a. Hasyiyah atas Tafsir Al-Baidhawi

Ulama yang mengarang hasyiyah atas Tafsir Al-Baidhawi yaitu: (1) Mushtofa Bin Ibrahim Ibnu At-Tamjid Ar-Rumy Al-Hanafi, (2) Muhammad Bin Mushtofa Al-Qujawi Al-Hanafi yang dikenal dengan Syaikh Zaadah, (3) Ahmad Bin Muhammad Bin Umar, Syihabuddin Al Khafaji, dan (4) Ismail Bin Muhammad Bin Musthofa Al Qunawi.

b. Hasyiyah atas Tafsir Jalalain

Tokoh dalam bidang ini yaitu: (1) Abu Abdillah Muhammad Bin Muhammad Al-Karkhi Al-Bakri dengan karyanya berjudul *Majma' Al-Bahroin wa Mathla' Al-Badroin ala Tafsir Al-Jalalain*, (2) Abu Dawud Sulaiman Bin Umar Bin Manshur Al-Ajiily Al-Azhary

Al-Jamal dengan karyanya berjudul *Al-Futuhah Al-Ilahiyah bi Taudhihi Al-Jalalain li Ad-Daqoiq Al-Khofiyyah*, (3) Ahmad Bin Muhammad As-Showi dengan karyanya berjudul *Hasyiyah Ash-Shawi ala Al-Jalalain*, (4) Usman Jalaluddin Al-Kalantani dengan karyanya berjudul *Anwar Al-Huda wa Amthar An-Nada*, dan (5) Muhammad Ahmad Kan'an Al-Qodhi dengan karyanya berjudul *Qurrat Al-Aini ala Tafsir Al-Jalalaini*.

7. Tafsir dalam Berbagai Bahasa

a. Tafsir Berbahasa Urdu

Kitab dengan model seperti ini yaitu: (1) *Bayanul Quran* karya Maulana Syekh Asyraf Ali At-Thanawi, (2) *Ma'ariful Quran* karya Syekh Muhammad Syafi' Ad-Deobandi, (3) *Ma'ariful Quran* karya Syekh Muhammad Idris Al-Kandahlawi, (4) *Tafsir Al-Majidy* karya Syekh Maulana Abdul Majid Daryabadi, (5) *Tafhimul Quran* karya Abul A'la al-Maududi, (6) *Ahkamul Quran* karya Qadhi Syekh Muhammad Zahid Al-Husaini, dan (7) *Tibyanul Quran* karya Ghulam Rasool Saeedi.

b. Tafsir Berbahasa Parsi

Kitab Tafsir yang berbahasa Parsi di antaranya: (1) *Kasyful Asraar wa Uddatul Abraar* karya Ahmad bin Saad Al-Maibady, (2) *Raudhul Jinan wa Rauhul Janan* karya Husain Al-Khuza'i Ar-Raazi, (3) *Balabilul Qalaqi* karya Abul Makarim Muhammad bin Muhammad Al-Hasani, (4) *Daqaaiqut Ta'wil wa Haqaaiqut Tanzil*

karya Abul Makarim Muhammad bin Muhammad Al-Hasani, (5) *Manhajus Shadiqin fi Ilzaamil Mukholifin* karya Mulla Fathallah Kasyani, (6) *Ruuhul Bayan* karya Ismail Haqqi Al-Brusawi Al-Islambuli At-Turky, (7) *Nafahatur Rahman fi Tafsiiril Qur'an wa Tabyiinil Furqan* karya Muhammad Nahawandi At-Thehraani, (8) *Tafsir Al-Itsna Asyri* karya Husain bin Ahmad Syah Abdul Adhiimi, (9) *Hujjatut Tafaasir wa Balaaghul Iksir* karya Sayyid Abdul Hujjah Al-Balaghi, dan (10) *Al Anwaar As Sathi'ah* karya Sayyid Muhammad Al-Hamdani.

c. Tafsir Berbahasa Melayu

Tafsir dengan Bahasa Melayu di antaranya: (1) *Tafsir Nurul Ihsan* karya Tuan Haji Muhammad bin Said bin Umar, (2) *Tafsir Pimpinan Ar-Rahman kepada Pengertian Al-Qur'an* karya Syeikh Abdullah Basmeih, (3) *Tafsir Harian Al-Qur'an* karya Haji Abdullah Abbas Nasution, (4) *Khulasah Al-Qur'an* karya Maulana Abdullah Nuh, (5) *Tafsir Pelita Al-Qur'an* karya Syeikh Abdillah Al-Jufri As-Singapuri, (6) *Tafsir al Zikru al Hakim*, dan (7) *Tafsir Al-Bayan* karya Dr. Ismail Lutfi Chepakia.

d. Tafsir Berbahasa Indonesia

Dalam kitab *Jam'u Al-Abir*, Afifudin Dimyathi juga menyajikan tafsir berbahasa Indonesia seperti: (1) *Tafsir Al-Azhar* karya Prof. Dr. Abdul Malik Karim Amrullah (Buya Hamka), (2) *Tafsir Al-Bayan* karya TM. Hasbi Ash-Shiddieqy, (3) *Tafsir An-Nur*

karya TM. Hasbi Ash-Shiddieqy, (4) *Tafsir Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab, dan lain-lain

e. Tafsir Berbahasa Jawa

Jenis kitab seperti ini yaitu: (1) *Tafsir Faidhur Rohman* karya Kiai Sholeh Darat, (2) *Tafsir Al-Ibriz* karya KH. Bisri Musthofa, (3) *Tafsir Al-Iklil* karya KH. Misbah Musthofa, dan lain-lain.

Keseluruhan kitab *Jam'u Al-Abir fi Kutub Al-Tafsir* terdiri dari 2 jilid, jilid pertama berjumlah 350 halaman dan jilid kedua berjumlah 420 halaman. Melalui kitab ini, Afifudin Dimyathi memberikan sebuah sumbangsih yang sangat besar bagi khazanah keilmuan islam, terlebih dalam kajian tafsir.<sup>68</sup>

### C. Merevitalisasi Peran Balaghoh dalam Penafsiran Al-Qur'an

Salah satu kemukjizatan Al-Qur'an dapat dilihat dari kualitas bahasanya yang begitu indah dan mengagumkan yang hanya bisa dijangkau oleh seseorang yang telah menguasai salah satu perangkat ilmu Bahasa Arab yang bernama ilmu balaghoh.<sup>69</sup> Cakupan ilmu balaghoh ini yaitu, ilmu ma'ani, ilmu bayan, dan ilmu badi'.<sup>70</sup>

Salah satu corak penafsiran dalam Al-Qur'an adalah melalui pendekatan balaghoh (*Tafsir Balaghi*). Tafsir seperti ini sebelumnya sudah disusun oleh beberapa ulama, seperti Az-Zamakhshari (538 H) dengan

---

<sup>68</sup> Muhammad Afifudin Dimyathi, *Jam'u Al-Abir fi Kutub Al-Tafsir*, (Sidoarjo: Lisan Arabi, 2015) 12.

<sup>69</sup> Mu'tashim Babakir Mushtofa, *Asalib Al-Iqna' fi Al-Qur'an Al-Karim*, (Qatar: Wizarat Al-Auqof wa Al-Syu'un Al-Islamiyah, 2003) 9.

<sup>70</sup> Sayyid Ahmad Hasyimy, *Jawahir Al-Balaghoh*, (Beirut: Maktabah Al-Ashriyah, 1999) 3.

karyanya *Tafsir Al-Kasyaf*, Abu Hayyan (745 H) dengan kitab *Al-Bahr Al-Muhith*, Imam Baidhawi (685 H) dengan karyanya *Anwar wa Tanzil wa Asror Al-Takwil* dan sebagainya.

Berawal dari minimnya kitab tafsir yang bercorak balaghi, Afifudin Dimiyathi berusaha untuk menyusun sebuah tafsir yang membahas ayat-ayat Al-Qur'an dari segi kebahasaannya (balaghoh). Sehingga, jadilah sebuah kitab yang berjudul *Ays-Syamil fi Balaghot Al-Qur'an* yang mengupas tentang ayat-ayat yang mengandung balaghoh mulai dari Surah Al-Fatihah sampai dengan An-Naas.<sup>71</sup>

Dalam salah satu wawancara antar Kru NU Online dengan Afifudin Dimiyathi, Afifudin menjelaskan bahwa di dalam kitab *Ays-Syamil fi Balaghot Al-Qur'an* ini, ia menjelaskan beberapa ayat yang di dalamnya terdapat kandungan balaghohnya, mulai dari awal hingga akhir. Selain itu ia juga menegaskan di dalam kitab karangannya tersebut hampir seluruh ayat Al-Qur'an yang mengandung unsur balaghoh dikupas dan dijelaskan dalam kitab *Ays-Syamil fi Balaghot Al-Qur'an*.<sup>72</sup>

Kitab ini terdiri dari 3 jilid dengan jumlah halaman 1600-an halaman. Melalui kitab ini, Afifudin Dimiyathi selain mengungkap kandungan-kandungan balaghoh pada AlQur'an, ia juga menegaskan kembali peran

---

<sup>71</sup> Muhammad Afifudin Dimiyathi, *Asy-Syamil fi Balaghot Al-Qur'an*, (Malang: Lisan Arabi, 2018) 12.

<sup>72</sup> NU Online, "KH Afifudin Dimiyathi Menulis Karya-karyanya dalam Bahasa Arab, Sangat Inspiratif!", NU Online. Diunggah pada Maret 5, 2022. Video Youtube, 34.09. <https://www.youtube.com/watch?v=0pWxGhq5Anc>.

balaghoh dalam penafsiran Al-Qur'an. Ia juga memaparkan lima peran balaghoh dalam konteks penafsiran Al-Qur'an, yaitu: *Pertama*, menyingkap makna yang tersimpan dan makna implisit dari lafal dan frasa Al-Qur'an. *Kedua*, menyingkap keakuratan makna dari diksi Al-Qur'an dan rahasia pemilihannya. *Ketiga*, menjelaskan keserasian kata dalam ayat dan keserasian ayat dalam surah. *Keempat*, bisa menghindarkan pemahaman yang salah atau yang tidak dikehendaki oleh Al-Qur'an; dan *kelima*, membantu menakwilkan ayat-ayat mutasyabihat.<sup>73</sup>

#### **D. Pandangan Ulama Terhadap Muhammad Afifudin Dimyathi**

##### **1. Dr. TGB Zainul Majdi, Lc. M.A.**

Tuan Guru Bajang (TGB) Zainul Majdi adalah seorang ulama dan politisi Indonesia yang pernah menjabat sebagai Gubernur Nusa Tenggara Barat selama dua periode masa jabatan, yakni dari 2008 sampai 2018.

Dalam sebuah kunjungannya ke Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang (14 Oktober 2000),<sup>74</sup> TGB Zainul Majdi bertemu dengan Afifudin Dimyathi, adik kelasnya selama di Al-Azhar Kairo. Dalam pertemuan tersebut beliau mengungkapkan rasa bangga dan kagumnya kepada Afifudin Dimyathi. Karena dalam usia yang masih muda sudah dapat menyusun kitab-kitab yang berbahasa Arab dan sangat fashih, bahkan sampai diterbitkan di

---

<sup>73</sup> Muhammad Afifudin Dimyathi, *Asy-Syamil fi Balaghot Al-Qur'an*, (Malang: Lisan Arabi, 2018) 20.

<sup>74</sup> Widya Michela, "Bertemu Gus Awis, TGB: Tokoh Ulama Muda dan Adik Kelas Saya di Al Azhar", Senin, 24 Oktober 2022, <https://nasional.sindonews.com/read/921635/12/bertemu-gus-awis-tgb-tokoh-ulama-muda-dan-adik-kelas-saya-di-al-azhar-1666617056>

Kairo, Mesir. Hal ini merupakan prestasi yang sangat besar bagi ulama muda asal Indonesia ini.

TGB Zainul Majdi juga berpendapat bahwa dengan hadirnya karya-karya Afifudin Dimiyathi, merupakan sebuah penanda dan kabar baik yang bisa membangun optimisme kita (sebagai orang Indonesia) bahwa kontribusi ulama Indonesia dalam peta pemikiran dunia Islam, itu akan terus berlanjut dan bahkan insyaallah semakin kuat.

Selain itu TGB Zainul Majdi juga mengatakan, “Beliau adalah ulama muda, sahabat saya dan junior saya yang jauh lebih hebat dari seniornya”<sup>75</sup>. Satu hal lagi kekaguman TGB Zainul Majdi kepada Faifudin Dimiyathi yaitu beliau dapat menyusun sebuah kitab dengan bahasa Arab yang fashih, bahkan sampai bisa diterbitkan di Mesir. Padahal ujar beliau, menerbitkan sebuah karya (kitab) di Mesir itu sangat ketat dan sulit. Sedangkan Afifudin Dimiyati berhasil menerbitkan beberapa kitabnya di Mesir sana.

## 2. Prof. H. Abdul Somad Batubara, Lc., D.E.S.A., Ph.D.

Prof. H. Abdul Somad Batubara, Lc., D.E.S.A., Ph.D., Datuk Seri Ulama Setia Negara, atau lebih dikenal sebagai Ustaz Abdul Somad atau singkatannya UAS adalah seorang da'i atau penceramah agama Islam dari Indonesia yang terutama berfokus dalam bidang ilmu hadis dan fikih.

---

<sup>75</sup> Widya Michela, “Bertemu Gus Awis, TGB: Tokoh Ulama Muda dan Adik Kelas Saya di Al Azhar”, Senin, 24 Oktober 2022, <https://nasional.sindonews.com/read/921635/12/bertemu-gus-awis-tgb-tokoh-ulama-muda-dan-adik-kelas-saya-di-al-azhar-1666617056>

Ustaz Abdul Somad merupakan sahabat dari Gus Awis (sapaan beliau kepada Afifudin Dimiyathi) semenjak di Kairo, Mesir. Itu beliau sampaikan ketika menjadi penceramah pada acara “Memperingati 1000 hari Wafatnya KH. Ahmad Dimiyathi Romli” di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang pada 10 Februari 2019. Di kala itu pula, UAS juga menceritakan tentang persahabatannya dengan Gus Awis saat di Mesir. Beliau mengakui kehebatan dari Gus Awis ini. Bukan hanya dalam hal ilmu pengetahuan, dalam segi akhlaknya Gus Awis juga sangat luar biasa.<sup>76</sup>

UAS juga bercerita tentang ketekunan Gus Awis ketika belajar. Di Mesir, Gus Awis sangat rajin. Setiap hari selalu belajar dan membaca kitab-kitab pelajarannya. Setiap ada poin-poin penting, ia pasti menandainya dengan spidol warna (stabilo). Selain itu, beliau juga rajin membuat ringkasan (*khulashoh*). Sehingga setiap ujian beliau selalu mendapat nilai *Jayyid Jiddan* (sangat baik).<sup>77</sup>

Di samping itu, Gus Awis juga merupakan pribadi yang baik dan tawadhu. Dalam pergaulan dengan teman-temannya, Gus Awis tidak pernah menonjol-nonjolkan diri kalau dia berasal dari keluarga seorang kyai besar. UAS juga mengatakan selama dia bersama Gus Awis di Mesir, beliau tidak pernah dibuat sakit hati atau pun tersinggung oleh Gus Awis. Akhlak dan

---

<sup>76</sup> Bintang Iman, “UAS di Pon Pes Darul Ulum Jombang, Ustadz Abdul Somad di Sambut Hangat Oleh Ribuan Santri & Kyai”, Bintang Iman. Diunggah pada Februari 11, 2019. Video Youtube, 01.17.20. <https://www.youtube.com/live/zwFAPcfkuck?feature=share>.

<sup>77</sup> Bintang Iman, “UAS di Pon Pes Darul Ulum Jombang, Ustadz Abdul Somad di Sambut Hangat Oleh Ribuan Santri & Kyai”, Bintang Iman. Diunggah pada Februari 11, 2019. Video Youtube, 01.17.20. <https://www.youtube.com/live/zwFAPcfkuck?feature=share>.

pribadi beliau sangat bagus. Jadi pantas saja kalau saat ini beliau menjadi ulama muda yang sangat alim dan banyak dikenal juga merupakan salah satu ulama yang produktif mengarang karya berupa buku atau kitab, bahkan sampai bisa diterbitkan di Mesir.<sup>78</sup>

### 3. Dr. Abdul Wahab Ahmad

Dr. Abdul Wahab Ahmad adalah seorang peneliti di Aswaja NU Center Jawa Timur. Sekaligus dosen IAIN Jember yang akrab disapa sebagai Gus Wahab. Selain itu beliau juga aktif sebagai penulis buku dan penulis di media sosial.

Abdul Wahab dikenal juga sebagai seorang ulama yang menggeluti dan mendalami dalam hal kajian teologi atau akidah. Hal itu dapat dilihat dari isi berbagai postingan yang ia unggah melalui media sosial Facebook. Bahkan dalam sebuah postingannya beliau menyatakan sendiri kalau kecenderungan beliau terhadap kajian teologi atau akidah tersebut merupakan turunan atau warisan dari leluhurnya. Buktinya beliau masih menyimpan karya-karya pendahulunya berupa kitab tentang akidah.

Dalam sebuah kesempatan, ia melontarkan pendapatnya tentang sosok Afifudin Dimyathi. Selain sebagai ulama pakar tafsir, ia juga produktif dalam menulis sebuah karya tulis berupa kitab-kitab yang fenomenal. Melalui akun *Facebook*-nya Ia berkata:

---

<sup>78</sup> Bintang Iman, "UAS di Pon Pes Darul Ulum Jombang, Ustadz Abdul Somad di Sambut Hangat Oleh Ribuan Santri & Kyai", Bintang Iman. Diunggah pada Februari 11, 2019. Video Youtube, 01.17.20. <https://www.youtube.com/live/zwFAPcfkuck?feature=share>.

“Indonesia perlu berbangga atas hadirnya kitab ini dari rahim ulama muda Indonesia. Karyanya ini secara tak langsung juga memperkenalkan para Mufassir Indonesia ke kancah dunia. Semoga beliau panjang umur dan terus berkarya memberikan pencerahan bagi para muslim di penjuru dunia.”<sup>79</sup>



---

<sup>79</sup> Lebih lengkapnya kunjungi akun pribadi Abdul Wahab Ahmad yang mengulas tentang karya Gus Awis, Jam'u Al-Abir fi Kutub Al-Tafsir.  
<https://www.facebook.com/wahabjember/posts/pfbid02cQfitQpm32AvpfvDeeHWaK4S8sJPNH2vRy9uaj7ryUx8aceFwBXXckJtAKDgspPhl>